

## PERKEMBANGAN DINAS KEBAKARAN KOTA SURABAYA TAHUN 1927-1942

**Bagus Alim**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Email: cacakbagus@gmail.com

**Sugiharti**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Dinas Pemadam Kebakaran pada masa kolonial disebut *de Brandweer*. Di Kota Surabaya *de Brandweer* didirikan pada tanggal 4 September 1810 melalui *reglement* yang dikeluarkan oleh Gubernur Jendral Daendels. Dinas Kebakaran Kota Surabaya mempunyai andil cukup penting dalam pembangunan kota Surabaya yakni mengurangi kerusakan akibat dari bencana kebakaran. *De Brandweer* memiliki kendala keterbatasan sarana dan prasarana. Menanggapi hal tersebut modernisasi sarana dan prasarana dilakukan, yaitu pemeliharaan, perbaikan, renovasi, pembaharuan Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik intern, interpretasi, serta historiografi dengan merujuk sumber utama yaitu, laporan tahunan kota Surabaya, serta dari bahan-bahan pustaka dan referensi lain yang relevan. Modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya baru dirasakan secara signifikan pada tahun 1906 akibat dari penetapan kota Surabaya berstatus kotamadya atau *gemeente*. Modernisasi dilakukan mulai dari peralatan pemadam kebakaran, kepengurusan anggota *de Brandweer*, hingga pemindahan depo kebakaran ke Pasar Turi baru pada tahun 1927. Keadaan modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya tidak banyak berubah hingga tahun 1942. Modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya mendapatkan respon cukup baik dari masyarakat Surabaya, karena telah membantu masyarakat dalam mengatasi kebakaran lebih cepat dan efektif.

**Kata Kunci** : Kebakaran, Pemadam Kebakaran dan Modernisasi

### Abstract

*Fire Department in the colonial period called de Brandweer. In the city of Surabaya de Brandweer established on 4 September 1810 through Reglement issued by the Governor General Daendels. Surabaya City Fire Department has an important part in the development of the city of Surabaya reduce damage from fire disasters. De Brandweer has limited facilities and infrastructure constraints. Responding to the modernization of the infrastructure is done, the maintenance, repair, renovation, renewal of Surabaya City Fire Department. This study uses historical methods include heuristic, internal criticism, interpretation, and historiography to refer to primary sources, namely, the city of Surabaya's annual report, as well as of library materials and other relevant references. Modernization of Surabaya City Fire Department has benefited significantly in 1906 due to the determination of the status of the municipality or city Surabaya gemeente. Modernization carried out starting from firefighting equipment, management members de Brandweer, until the transfer depot fire to new Pasar Turi in 1927. Modernization of the state of Surabaya City Fire Department has not changed much since 1942. Modernization of Surabaya City Fire Department getting pretty good response from the people of Surabaya, for helping the community in addressing the fire more quickly and effectively.*

**Keywords**: Fire, Fire and Modernization

## A. Pendahuluan

Herman Willem Daendels ditunjuk oleh pemerintah Perancis sebagai Gubernur Jendral di Hindia Belanda. Pada masa pemerintahannya (1808-1811) ketika berkunjung ke kota Surabaya, Daendels memerintahkan dibentuknya Dinas Kebakaran Kota Surabaya atau *de Brandweer*. Tersusunlah sebuah peraturan (*reglement*) tentang pemadam kebakaran pada tanggal 4 September 1810 yang menjadi tonggak berdirinya Dinas Kebakaran Kota Surabaya.<sup>1</sup> Daendels merupakan seorang Jendral perang, pada pemerintahannya kota Surabaya dijadikan sebagai Kota Benteng dan pusat pertahanan terhadap kemungkinan serangan bangsa asing (Inggris).<sup>2</sup> Sebagai Kota Benteng, Surabaya dibangun sebuah pabrik senjata (*altellerie constructie winkel*) serta benteng *Lodewijk*. Dibangun juga asrama militer dan rumah sakit militer dekat Sungai Kalimas.

Sudah selayaknya apabila terdapat pabrik yang besar maupun tempat bangunan yang penting terdapat alat pengaman dari bencana kebakaran. Alasan tersebut diperkuat dengan adanya *Relgement* tentang *de Brandweer*, dijelaskan bahwa pompa-pompa kebakaran lengkap dengan peralatannya ditempatkan di pusat penjagaan tentara, di pabrik senjata, tempat penjagaan jembatan dan di samping kediaman penguasa Jawa bagian Timur (*Gezaghebber*).<sup>3</sup>

Semenjak berdirinya Dinas Kebakaran Kota Surabaya pada tahun 1810 hingga 1905 memiliki kendala yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. Baru pada tahun 1906 Dinas Pemadam Kebakaran Surabaya merasakan modernisasi sarana dan prasarana akibat dari penetapan kota Surabaya berstatus kotamadya atau *gemeente*. Semenjak kota Surabaya berstatus *gemeente*, pengawasan serta perhatian terhadap Dinas Kebakaran Kota Surabaya semakin fokus, karena sebelumnya pemerintahan masih berada di *Batavia* (Jakarta). Bentuk pengawasan serta perhatian tersebut dibuktikan dengan modernisasi sarana dan prasarana.

Dari penetapan status *gemeente* tersebut dapat dikatakan sebagai latarbelakang modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya, karena sarana dan prasarana mendapatkan perhatian dan pengelolaan lebih baik oleh pemerintah. Modernisasi dilakukan mulai dari peralatan pemadam kebakaran, kepengurusan anggota *de Brandweer*, hingga pemindahan depo kebakaran ke Pasar Turi baru pada tahun 1927. Keadaan modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya tidak banyak berubah hingga tahun 1942. Modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya mendapatkan respon cukup baik dari masyarakat Surabaya, karena telah membantu masyarakat dalam mengatasi kebakaran lebih cepat dan efektif. Tentunya dengan didirikannya *de Brandweer* turut serta membangun perkotaan Surabaya dengan cara mengurangi kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran.

Penelitian ini dilakukan karena belum adanya penelitian tentang Dinas Pemadam Kebakaran Surabaya tahun 1927-1942 secara mendetail. Di dalam buku *Oud Soerabaia*

<sup>1</sup> G.N. Von Faber .*Oud Sorabaia. Uitgegeven Doorde Gemeente Soerabaia*. 1931. Hlm. 106

<sup>2</sup> Nasution. 2006. *Ekonomi Surabaya pada Masa Kolonial 1830-1930*. Surabaya: Intelektual. Hlm. 26

<sup>3</sup> G.N. Von Faber. *Log cit*

menjelaskan Kebakaran Surabaya tahun 1927-1942 secara singkat. Peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih banyak tentang apa latar belakang diberlakukannya modernisasi sarana dan prasarana Dinas Kebakaran Kota Surabaya serta Bagaimana respon masyarakat Surabaya terhadap Dinas Kebakaran Kota Surabaya.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik intern, interpretasi, serta historiografi dengan merujuk sumber utama yaitu, Laporan tahunan Kotamadya Surabaya masa Hindia Belanda serta *Staatsblad*, serta dari bahan-bahan pustaka dan referensi lain yang relevan.

### C. Latar Belakang Modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya

Pada tanggal 4 September 1810 urusan mengenai Dinas Kebakaran Kota Surabaya mulai diorganisir pada tanggal 4 September 1810 atas perintah Gubernur Jenderal Willem Daendels. Kota Surabaya dijadikan sebagai Kota Benteng dan pusat pertahanan terhadap kemungkinan serangan bangsa asing (Inggris). Sebagai Kota Benteng dibangun sebuah bengkel senjata (*altellerie constructie winkel*) serta Benteng *Lodewijk*. Dibangun juga asrama militer dan rumah sakit militer dekat Sungai Kalimas. Sudah selayaknya bangunan tersebut memiliki fasilitas keamanan seperti pemadam kebakaran.

Pada awal berdirinya Dinas Kebakaran Kota Surabaya sarana dan prasarana sangat sederhana, terlihat dengan masih belum didirikannya rumah atau depo kebakaran dan alat pemadam kebakaran masih

menggunakan tenaga manual. Berdasarkan *reglement* Surabaya tentang *Brandweer* dijelaskan bahwasannya pompa-pompa pemadam kebakaran lengkap dengan peralatannya ditempatkan di pusat kota dan di luar pusat kota.

Sebanyak empat lokasi penting yang berada di pusat kota dan empat lokasi penting juga di luar pusat kota yang akan ditempatkan pompa-pompa pemadam kebakaran.<sup>4</sup> Empat lokasi penting di pusat kota yaitu pusat penjagaan tentara, bengkel konstruksi tentara (*altellerie constructie winkel*), jembatan, dan disamping kediaman penguasa Jawa bagian Timur (*Gezaghebber*). Empat lokasi penting di luar pusat kota yaitu *Passerbaan*, di kampung China, kampung Melayu, dan di rumah sakit Simpang.

Untuk setiap pompa disiapkan sebanyak 40 orang pribumi untuk bertugas sebagai tukang genjot. Sebanyak 40 orang pribumi bekerja secara bergantian menggenjot tangkai pompa. Mengingat mesin pompa yang dipergunakan masih menggunakan tenaga manual, sehingga membutuhkan tenaga manusia untuk pengoperasiannya. Susunan petugas Dinas Kebakaran Kota Surabaya pada tahun 1810 terdiri dari:

- a) 4 orang *Brandspuitmeester* (kepala Pemadam Kebakaran)
- b) 8 orang *Onder Brandspuitmeester* (wakil kepala pemadam kebakaran)
- c) 8 orang sersan
- d) 8 orang koprals<sup>5</sup>

Melihat peralatan yang masih sederhana di atas tersebut maka diperlukan peralatan yang lebih modern. Semenjak berdirinya Dinas Kebakaran Kota Surabaya

<sup>4</sup> G.N. Von Faber. *Log cit*

<sup>5</sup> G. N. Von Faber. *Log cit*

tahun 1810 hingga tahun 1905 tidak mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah pusat di *Batavia*, sehingga berimbas pada sarana dan prasarana masih sederhana. Baru pada tahun 1906 Dinas Kebakaran Kota Surabaya baru dapat merasakan modernisasi sarana dan prasarana. Berdasarkan *Staatsblad* No. 149 tahun 1906 menjadikan alasan diberlakukannya modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya.

Di dalam *Staatsblad* No. 149 tahun 1906 pasal 3 dijelaskan mengenai tugas pertama dewan kota Surabaya yakni pemeliharaan, perbaikan, renovasi dan pembaharuan mengenai:<sup>6</sup>

- a) jalan umum, jalan-jalan, alun-alun, kebun, taman, selokan, sumur, jembatan, alun-alun, tanggul
- b) penyiraman dan pengumpulan sampah
- c) penerangan jalan
- d) Dinas Kebakaran Kota Surabaya
- e) pembangunan tempat makam.

Kemudian pada *Staatsblad* No. 149 tahun 1906 pasal 5 dijelaskan bahwasannya Dinas Kebakaran Kota Surabaya mempunyai tempat rumah sementara terletak di daerah Simpang nomer 1-5.<sup>7</sup> Ini merupakan suatu hal yang baru bagi Dinas Kebakaran Kota Surabaya mengingat sebelum diberlakukannya desentralisasi, pemadam kebakaran masih belum mempunyai rumah pemadam kebakaran. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, hanya pompa-pompa pemadam

kebakaran saja yang ditempatkan pada lokasi-lokasi yang dianggap vital.

Dipertegas pula dalam *Staatsblad* No. 149 tahun 1906 pasal 6 segala keperluan mengenai pembiayaan dana dari Dinas Kebakaran Kota Surabaya mulai dari sarana dan prasarana ditanggung oleh pemerintah dewan kota Surabaya.<sup>8</sup> Pembiayaan mulai dari perbaikan sarana dan prasarana hingga pembelian peralatan baru untuk Dinas Kebakaran Kota Surabaya dibiayai oleh pemerintah *Gemeente* Surabaya.

Semenjak tahun 1906 Dinas Kebakaran Kota Surabaya mengalami modernisasi sarana dan prasarana yaitu meliputi struktur organisasi, peremajaan hingga pengadaan peralatan baru, dan pemindahan depo kebakaran dari Pasar Besar ke Pasar Turi.

### 1. Struktur Organisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya

Para petugas pemadam kebakaran pada tahun 1915 yang berasal dari orang Eropa maupun orang pribumi berjumlah 1540 disebut sebagai anggota korps sukarelawan pemadam kebakaran.<sup>9</sup> Jumlah anggota Dinas Kebakaran Kota Surabaya yang banyak tersebut dikarenakan peralatan pemadam kebakaran yang dimiliki masih terbilang sederhana seperti pompa manual. Korps sukarelawan tersebut bertugas mengoperasikan peralatan pemadam kebakaran salah satunya yaitu alat pompa tersebut. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya setiap pompa sudah disiapkan

<sup>6</sup> *Staatsblad van Nederlandsch-Indie* No. 149 tahun 1906 pasal 3. Hlm: 1-2

<sup>7</sup> *Staatsblad van Nederlandsch-Indie* No. 149 tahun 1906 pasal 5. Hlm: 2

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *Verslag der Gemeente Soerabaia over 1917 met Beknopte Verslagen over 1915 en 1917*. E. Fuhri Soerabaia 1918

oleh anggota pemadam kebakaran sebanyak 40 orang.

Baru pada tahun 1920 korps sukarelawan tersebut dibubarkan. Pembubaran anggota korps sukarelawan tersebut karena jumlah anggota Dinas Kebakaran Kota Surabaya yang banyak tersebut, telah dapat digantikan dengan mesin-mesin pemadam kebakaran baru lebih modern yang didatangkan oleh Dinas Kebakaran Kota Surabaya.<sup>10</sup> Hal tersebut mengakibatkan perubahan lagi struktur organisasi staf Dinas Kebakaran Kota Surabaya dengan pengurangan anggota pemadam kebakaran semakin sedikit. Pada sebelumnya anggota Dinas Kebakaran Kota Surabaya mencapai 1540 orang maka setelah adanya pengurangan hanya berjumlah 123 orang.

Tabel . Daftar struktur anggota Dinas Kebakaran Kota Surabaya tahun 1930

No.	Jabatan	Jumlah
<b>Orang Eropa</b>		
1.	Kepala Dinas Kebakaran Kota Surabaya	1
2.	Wakil kepala Dinas Kebakaran Kota Surabaya	2
3.	Kepala petugas pemadam kebakaran	7
<b>Orang Pribumi</b>		
5.	Tukang mesin	1
6.	Pengemudi (driver)	9
7.	Kepala Mandor	1
8.	Mandor	15
9.	Petugas pemadam kebakaran	79
10.	Petugas tangga kebakaran	4
11.	Juru api	1
12.	Pengendara sepeda motor	3
13.	Penulis	1
<b>Total</b>		<b>123</b>

## 2. Peralatan Dinas Kebakaran Kota Surabaya

Pada tanggal 16 Juli 1915 Dinas Kebakaran Kota Surabaya memutuskan untuk membeli peralatan pemadam kebakaran yang lebih modern. Peralatan itu sebuah mobil pemadam kebakaran bermerk *Shand Mason* dengan kapasitas 2000 L/menit yang menghabiskan dana sebesar f 23.720. Pengadaan mobil pemadam kebakaran tersebut atas kerja sama dengan perusahaan *Bikkers Rotterdam*, di mana perusahaan *Bekker Surabaya Company* sebagai perantara. Kemudian pada tahun 1917 Dinas Kebakaran Kota Surabaya juga membeli mobil pemadam kebakaran yang lebih bagus dari sebelumnya. Mobil pemadam kebakaran yang berasal dari perusahaan *Ahrend Fox* yang menghabiskan dana sebesar f 35000.<sup>11</sup>

Mobil pemadam kebakaran masa itu sedikit berbeda dengan mobil pemadam kebakaran masa sekarang. Pada mobil kebakaran sekarang mempunyai tempat tandon penampungan air, namun pada mobil kebakaran dulu tidak mempunyai fasilitas tersebut. Apabila terjadi peristiwa kebakaran maka cara pengoperasiannya yaitu mencari sumber air terdekat seperti sungai maupun sumur. Seperti peristiwa kebakaran pada tanggal 25 Juli 1919 yang melanda pada perusahaan Beton yang berada di samping benteng *Prins Hendrik*. Para petugas pemadam kebakaran memanfaatkan air Sungai Kalimas yang berada tidak jauh dengan tempat

<sup>10</sup> G.N. Von Faber. *Nieuw Soerabaia*. Hlm: 196

<sup>11</sup> *Verslag der Gemeente Soerabaia over 1917 met Beknopte Verslagen over 1915 en 1917*. E. Fuhri Soerabaia 1918. Hlm: 39

kebakaran dengan menggunakan mesin pompa, sehingga kebakaran pun cepat dipadamkan.<sup>12</sup>

Selain melakukan pembelian mobil kebakaran, pemerintah kota Surabaya juga mempertimbangkan pembelian tangga mekanik untuk Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Pembelian tangga mekanik telah memakan biaya sebesar f 15000.<sup>13</sup> Pengadaan tangga mekanik ini diperlukan, karena Dinas Kebakaran Kota Surabaya membutuhkan peralatan tersebut untuk menjangkau sumber api atau kebakaran yang terjadi di gedung-gedung tinggi.

Dibawah ini diuraikan daftar peralatan yang dimiliki oleh Dinas Kebakaran Kota Surabaya tahun 1935 diantaranya:

- a) M. I. Mobil pompa pemadam kebakaran 3000 L per menit
- b) M. II. Mobil pompa pemadam kebakaran 2000 L per menit
- c) M. III. Mobil pompa pemadam kebakaran 3000 L per menit
- d) M. IV. Mobil pompa pemadam kebakaran 3000 L per menit
- e) 1 mesin tangga listrik
- f) 1 peralatan selang dengan gerobaknya.<sup>14</sup>

### 3. Pemindahan Depo Kebakaran Pasar Besar ke Pasar Turi

Tidak hanya struktur organisasi pengurus Dinas Kebakaran Kota Surabaya dan peralatan pemadam kebakaran yang mengalami pembaharuan, namun juga depo kebakaran

juga mengalaminya. Depo kebakaran merupakan tempat pusat kegiatan para petugas Dinas Kebakaran Kota Surabaya serta tempat garasi peralatan seperti mobil pemadam kebakaran dan tangga mekanik.

Depo kebakaran yang dijadikan pusat Dinas Kebakaran Kota Surabaya tersebut yaitu terletak di Pasar Besar (Jalan Pahlawan). Depo kebakaran terletak di Pasar Baru bangunannya masih terlihat sederhana yakni bangunan semi permanen yang berdindingkan sesek kayu bambu. Ini tentu saja tidak sebanding dengan modernisasi peralatan baik peremajaan hingga pembelian peralatan baru yang sedang gencar-gencarnya dilakukan mulai awal tahun 1906.

Kondisi bangunan depo kebakaran di Pasar Besar tersebut sebenarnya terlihat tidak sesuai dengan modernisasi peralatan yang sedang digalakkan pada saat itu. Seharusnya depo kebakaran yang dimiliki Dinas Kebakaran Kota Surabaya lebih bagus dan modern untuk menampung peralatan yang dimiliki. Akhirnya pada akhir tahun 1927 depo kebakaran Dinas Kebakaran Kota Surabaya yang terletak di Pasar Besar dipindahkan ke Pasar Turi.<sup>15</sup>

Jadi alasan dipindahkannya depo kebakaran yang semula dari Pasar Besar ke Pasar Turi dikarenakan untuk mengimbangi modernisasi sarana dan prasarana yang telah berlangsung seperti pembaharuan struktur organisasi petugas Dinas Kebakaran Kota Surabaya dan peremajaan maupun pengadaan peralatan pemadam kebakaran yang baru. Pengadaan peralatan pemadam kebakaran mengalami peningkatan jumlah, maka

<sup>12</sup> *Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie*, Soerabaia, 25 Juli 1919. Brand. 26-07-1919

<sup>13</sup> *De Indische courant, Moderniseering Brandweer*. 27-05-1925

<sup>14</sup> *Verslag van den Toestand der Stadsgemeente Soerabaia over 1935. Deel I*. Hlm: 148

<sup>15</sup> *De Indische courant, Stadsnieuws. Soerabaia. Nieuwe brandweer-rémises. Soerabaia, 27 Oktober 1927.*

sewajarnya untuk dibangun depo kebakaran yang baru. Adanya bangunan depo kebakaran baru ini tentu saja dapat menunjang kinerja dari petugas pemadam kebakaran.

#### **D. Respon Masyarakat Terhadap Adanya Dinas Kebakaran Kota Surabaya**

Didirikannya Dinas Kebakaran Kota Surabaya merupakan salah satu sarana fasilitas kota yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat Surabaya. Dikatakan sebagai fasilitas kota karena keberadaannya diperlukan untuk melayani masyarakat Surabaya yaitu menanggulangi bencana kebakaran lebih besar. Dikeluarkannya peraturan mengenai pemadam kebakaran tersebut sangat wajar apabila mendapat respon sangat antusias dari masyarakat kota Surabaya. Sebelum dikeluarkan peraturan tersebut ketika terjadi kebakaran maka penanganan musibah kebakaran tersebut masih sangat sederhana yaitu dengan menggunakan ember, panci maupun hingga wajan dapur.<sup>16</sup> Tentu saja ini penanganan yang sederhana ini sangat menyulitkan masyarakat Surabaya untuk memadamkan kebakaran.

Bentuk respon masyarakat Surabaya juga tertuang dalam bentuk partisipasi mereka dalam mengatasi musibah kebakaran. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya yaitu dengan melaporkan terjadi peristiwa musibah kebakaran kepada petugas pemadam kebakaran. Ini dapat membantu petugas Dinas Kebakaran Kota Surabaya dalam menemukan peristiwa musibah kebakaran lebih awal. Melihat partisipasi masyarakat tersebut maka akan diberikan bonus sebesar 5 f bagi masyarakat yang

melaporkan terjadinya peristiwa kebakaran.<sup>17</sup> Memberikan bonus kepada masyarakat dan petugas Dinas Kebakaran Kota Surabaya diharapkan dapat termotivasi untuk memadamkan peristiwa kebakaran di Surabaya.

Setelah ditetapkannya kota Surabaya berstatus *gemeente* pada tahun 1906 maka Dinas Kebakaran Kota Surabaya mendapat pengawasan serta perhatian dari pemerintah kota. Dinas Kebakaran Kota Surabaya setelah tahun itu melakukan modernisasi sarana dan prasarana yang biayanya ditanggung oleh pemerintah kota. modernisasi sarana dan prasarana tersebut mendapat respon dari masyarakat kota Surabaya, salah satunya yaitu oleh laporan dari warga yang rumahnya terletak di Gubeng Selatan yang ditujukan kepada pemerintah kota agar melanjutkan perbaikan peralatan pemadam kebakaran di sekitar tempat tinggal mereka.<sup>18</sup>

#### **E. Penutup**

##### **1. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwasannya perkembangan Dinas Kebakaran Kota Surabaya menunjukkan grafik presentase yang cukup baik. Pada tahun 1810 hingga tahun 1905 perkembangan Dinas Kebakaran Kota Surabaya tidak menunjukkan grafik presentase yang baik. Baru semenjak tahun 1906 perkembangan Dinas Kebakaran Kota Surabaya menunjukkan grafik presentase yang baik. Terlihat dari modernisasi sarana dan prasarana seperti pengadaan mobil pemadam

<sup>17</sup> Dukut Imam Widodo. 2008. Hikajat Soerabaia Tempoe Doeloe. Surabaya: Dukut Publishing. Hal. 246

<sup>18</sup> *Verlag der Gemeente Soerabaia over 1917 met Beknopte Verslagen over 1915 en 1917*. E. Fuhri Soerabaia 1918. Hlm: 39

<sup>16</sup> G.N. Von Faber. *Op cit.* Hlm. 106

kebakaran baru merk *Ahrenx Fox* pada tahun 1915, pembubaran korps sukarelawan pada tahun 1920 sebagai imbas dari pengadaan peralatan baru, dan peristiwa yang penting yakni pemindahan depo kebakaran dari Pasar Besar ke Pasar Turi pada tahun 1927.

Modernisasi sarana dan prasarana Dinas Kebakaran Kota Surabaya juga

## 2. Saran

Mungkin banyak yang memandang sebelah mata peran seorang petugas pemadam kebakaran dalam pembangunan perkotaan khususnya di Surabaya. Mengingat resiko yang ditanggung sebagai petugas kebakaran cukup besar seperti layaknya seorang prajurit yakni berjibaku dengan panasnya api yang sewaktu-waktu dapat menimpa para petugas kebakaran dengan mempertaruhkan nyawa. Perlu kiranya kita patut memberikan penghargaan tersendiri bagi Dinas Kebakaran Kota Surabaya terutama terhadap para petugas pemadam kebakaran.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa UNESA yang ingin mengkaji tentang sejarah masa kolonial Hindia-Belanda khususnya Dinas Kebakaran Kota Surabaya.

## F. Daftar Pustaka

### 1. Arsip

*De Indische courant, Moderniseering Brandweer.* 27-05-1925

dirasakan oleh masyarakat Surabaya. Respon masyarakat Surabaya atas modernisasi Dinas Kebakaran Kota Surabaya disambut baik oleh masyarakat. Dinas Kebakaran Kota Surabaya merupakan salah satu aset fasilitas kota Surabaya, fasilitas yang diberikan yaitu untuk menanggulangi bencana kebakaran lebih besar yang terjadi di kota Surabaya.

*De Indische courant, Stadsnieuws. Soerabaia. Nieuwe brandweer-rémises. Soerabaia,* 27 Oktober 1927

G.N. Von Faber. *Nieuw Soerabaia*

\_\_\_\_\_. *Oud Soerabaia. Uitgegeven Doorde Gemeente Soerabaia.* 1931

*Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie* □, *Soerabaia,* 25 Juli 1919. *Brand.* 26-07-1919

*Staatsblad van Nederlandsch-Indie* No. 149 tahun 1906

*Verslag der Gemeente Soerabaia over 1917 met Beknopte Verslagen over 1915 en 1917.* E. Fuhri Soerabaia 1918

*Verslag van den Toestand der Stadsgemeente Soerabaia over 1935. Deel I.*

### 2. Buku

Dukut Imam Widodo. 2008. *Hikajat Soerabaia Tempoe Doeloe.* Surabaya: Dukut Publishing

Nasution. 2006. *Ekonomi Surabaya pada Masa Kolonial 1830-1930.* Surabaya: Intelektual